

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Desain Penelitian

1.1.1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi litelatur. Menurut Sukmadinata (2011,hml.73) penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel- variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Djam'an Satori Dan Aan Komariah (2011,hlm.23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Objek dari penelitian ini adalah konsep pendidikan kaka-kanak dari seorang tokoh pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, yang kemudian di sesuaikan kaidah bahasanya menjadi pendidikan anak usia Dini. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif maka menurut Syaripudin (2015,hlm.67) Ada dua jenis pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan kualitatif interaktif dan pendekatan kualitatif noninteraktif. Karena data penelitian ini bersumber dari dokumen yang telah dibukukan, dan mengingat Ki Hadjar Dewantara telah tiada maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif non-interaktif.

1.1.2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi litelatur atau penelitian kepustakaan. Penelitian studi litelatur adalah penelitian yang dilakukan

hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan. (Embun,2012). Penelitian dengan studi literature tidak

harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Selain itu Hadi (1995,hml.3) mengungkapkan studi litelatur atau studi pustaka (*library research*) datanya dapat diperoleh dai buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama.

Menurut Zed, (2004), pada riset pustaka (*library research*), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Dengan demikian penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi litelatur, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti bersumber dari buku-buku, dokumen, atau literatur lainnya. (Mantra,2008,hml.30).

1.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepastakaan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepastakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Sumber data penelitian ini mencari data-data kepastakaan yang substansinya membutuhkan tindakan pengolahan secara filosofis dan teoritis. Studi pustaka di sini adalah studi pustaka tanpa disertai uji empiric. (Muhadjir,1998,hml.159). Data yang disajikan adalah data yang berbentuk kata yang memerlukan pengolahan supaya ringkas dan sistematis. (Muhadjir,1998,hml.29).

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan buku-buku tentang pemikiran-pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan anak usia dini. Kemudian dipilih, disajikan dan dianalisis serta diolah supaya ringkas dan sistematis.

Sebagai penelitian kepastakaan, maka sumber data ada dua macam yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Sumber primer adalah suatu referensi yang dijadikan sumber utama acuan penelitian. Sumber data penelitian ini adalah artikel-artikel karya Ki Hadjar Dewantara berkenaan dengan pendidikan dan kebudayaan.yang telah di tuangkan kedalam 2 buku utama yaitu:

- a. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. (1977). Karya Ki Hadjar Dewantara, Bagian Pertama: Pendidikan. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
 - b. Madjelis Luhur Persatuan Taman Siswa. (1967). Karja Ki Hadjar Dewantara, Bagian II A: Kebudayaan, Jogjakata: Madjelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
2. Sumber sekunder adalah referensi-referensi pendukung dan pelengkap bagi sumber primer. Dalam penelitian ini sumber sekunder berupa buku-buku, jurnal, dokumen, naskah, karya ilmiah, biografi ataupun sumber litelatur lainnya. sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Buku Pendukung

No	Nama Buku	Tahun Terbit
1	Bambang Sokawati Dewantara, <i>Mereka yang Selalu Hidup Ki Hadjar Dewantara dan Nyi Hadjar Dewantara.</i>	1981
2	Bambang Sokawati Dewantara, <i>Ki Hadjar Dewantara, Ayahku,</i>	1989
3	Gunawan, <i>“Berjuang Tanpa Henti dan Tak Kenal Lelah” Peringatan 70 Tahun Taman Siswa,</i>	1992
4	Rahardjo, S. <i>Biografi Singkat Ki. Hajar Dewantara, 1889-1959,</i>	2009
5	Tauhid, M <i>Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara,</i>	2011

Mengingat sumber data penelitian ini berupa artikel-artikel karya Ki Hadjar Dewantara berkenaan dengan pendidikan dan kebudayaan yang telah dibukukan, maka pengumpulan datanya dilakukan melalui teknik analisis dokumen. (Furqon dan Emilia, 2010, hlm. 55). Analisis dokumen dilakukan melalui langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan peta penelitian.

Peta penelitian ditetapkan untuk mendapatkan kejelasan arah atau pedoman mengenai unsur-unsur yang mendukung dalam terbentuknya sebuah konsep pendidikan. Konsep pendidikan yang dimaksud adalah konsep pendidikan anak usia dini. Ada beberapa unsur dalam membentuk sebuah konsep pendidikan anak usia dini yaitu :

- a. pengertian anak usia dini,
- b. pengertian dari pendidikan anak usia dini,
- c. tujuan pendidikan anak usia dini,

- d. materi/ isi pendidikan anak usia dini
- e. kurikulum pendidikan anak usia dini,
- f. metode pendidikan anak usia dini,
- g. serta peranan pendidik dan peserta didik.

Peta penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam rangka pengumpulan data agar mengarah kepada konstruksi teoretis mengenai filsafat pendidikan dari tokoh yang diteliti. Peta penelitian masih bersifat "hipotesis", karena itu peta penelitian masih dapat dikembangkan berdasarkan hasil pengumpulan data. (Syaripudin, 2015, hlm.74).

2. Mengidentifikasi dokumen berupa buku-buku yang berisi artikel-artikel karya Ki Hadjar Dewantara yang dipandang relevan sebagai sumber data.

Langkah ini adalah untuk menentukan dokumen atau buku-buku yang tepat dijadikan sumber data. Caranya dengan membaca judul buku dan daftar isi buku yang bersangkutan. Artikel yang dimuat pada dokumen atau buku yang ditetapkan sebagai sumber data adalah yang bersifat primer. Artinya, sumber data penelitian ini adalah artikel, teks pidato, brosur dan surat yang ditulis oleh Ki Hadjar Dewantara, bukan tulisan orang lain mengenai fikiran Ki Hadjar Dewantara.

3. Membaca dokumen.

Membaca dokumen dilakukan melalui dua tahap, yaitu membaca dokumen pada tingkat simbolik dan pada tingkat semantik. Pada tingkat simbolik terlebih dahulu membaca dilakukan terhadap judul buku dan daftar isi. Selanjutnya, membaca bab dan sub bab yang ada. Sedangkan pada tingkat semantik membaca dilakukan dengan cara lebih detail dibanding pada tingkat simbolik. Dalam penelitian ini, kegiatan pengumpulan data melalui membaca dokumen atau teks, analisis terhadap data sesungguhnya sudah dilakukan. Analisis tersebut dilakukan dalam rangka menangkap esensi fikiran dari data yang bersangkutan untuk pada akhirnya didapatkan kategori-kategori data atau konsep-konsep mengenai data yang dikumpulkan.

4. Mencatat Data.

Pada tahap ini data yang telah dibaca kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan unsur-unsur yang dibutuhkan yang tercantum pada peta penelitian. Untuk kemudian dianalisis.

1.3. Analisis Data

Analisis adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja sederhana (Zed, 2004, hlm.70). Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi, namun terlebih dahulu data tersebut diseleksi atas dasar reliabilitasnya (Mantra, 2008, hlm.123).

Data penelitian yang telah dikumpulkan belum dapat menjawab masalah penelitian, data tersebut belum menjabarkan secara menyeluruh mengenai konsep pendidikan anak usia dini dari Ki Hajar Dewantara. Data yang terkumpul berupa buah pikiran dari tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara selanjutnya dianalisis. Untuk dapat menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode hermeneutic. (Sumaryono, 1993, hlm.46-49).

Dalam rangka hermeneutik ditempuh lima langkah umum analisis data, yaitu:

1. Reduksi data.

Terhadap data penelitian yang telah terkumpulkan, selanjutnya dilakukan reduksi. Reduksi data adalah kegiatan memilah dan memilih data yang dibutuhkan sesuai peta penelitian. Data yang telah direduksi ini ibarat hipotesis pada penelitian kuantitatif. Apabila datanya masih kurang memenuhi unsur-unsur dalam peta penelitian maka peneliti harus mengumpulkan data tambahan. Sedangkan apabila datanya melebihi unsur-unsur pada peta penelitian, maka peneliti harus menyempurnakan atau memperbaiki peta penelitiannya.,

2. Klasifikasi data.

Setelah direduksi, data penelitian selanjutnya diklasifikasi atau dikelompokkan berdasarkan unsur-unsur dalam peta penelitian. Data dari berbagai artikel digolong-golongkan atau dikelompokkan menurut unsur-unsur peta penelitian. Demikian pula data-data yang khusus yang pada

awalnya belum terwadahi dalam peta penelitian digolong-golongkan berdasarkan kelompok unsurnya

3. Display data.

Data yang sudah terorganisir melalui pengklasifikasian, selanjutnya didisplay atau disajikan dengan cara disusun dalam suatu sistem sesuai dengan peta penelitian. Display data disusun dan diarahkan menuju konstruksi teoretis mengenai konsep pendidikan anak usia dini dari tokoh yang sedang diteliti.

4. Interpretasi data.

Interpretasi data (hermeneutik) dilakukan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar tertentu dalam prosedur hermeneutic sebagai berikut :

- a. Tujuan hermeneutik adalah untuk memahami (verstehen) ekspresi atau isi suatu teks.
- b. Hermeneutik dilakukan dengan bertolak dari pengalaman yang hidup atau terhayati (erlebnis). Pengalaman ini akan membangun latar belakang pengetahuan sebagai prapemahaman (pre-understanding) yang menjadi horizon atau cakrawala pandang mengenai teks yang akan dipahami. (Sumaryono,1993, hlm. 77-99).
- c. Hermeneutik dilakukan dalam situasi hubungan dialogis dan rasa simpati. Hubungan dialogis dan rasa simpati mengimplikasikan peneliti harus membuang prakonsepsi agar menjadi terbuka terhadap apa yang dikatakan oleh suatu teks. Dalam konteks ini hubungan antara peneliti dengan yang diteliti bukan hubungan antara subjek dengan objek seperti di dalam penelitian kuantitatif positivistik, sebaliknya merupakan hubungan antara subjek dengan subjek. Implikasinya, hubungan ini pun adalah berdasarkan rasa simpati.
- d. Teks dipahami dalam konteks yang bersifat holistik.
- e. Upaya memahami dilakukan melalui lingkaran hermeneutik.

- f. Mengaplikasikan logika induksi dan deduksi, tetapi logika saja tidak cukup untuk memahami, karena itu juga membutuhkan loncatan yang bersifat intuitif. (Schleiermacher dalam Poespoprodjo,1987,hlm.44).
- g. Penarikan kesimpulan. Setelah data terinterpretasikan selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil interpretasi tersebut.

1.4. Isu Etik.

Suatu penelitian mesti dapat dipertanggungjawabkan, dalam penelitian kuantitatif pertanggungjawaban ini berkenaan dengan validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan objektivitasnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif dikenal dengan kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), auditabilitas (auditability) dan konfirmabilitas (confirmability) (Nasution,1988,hlm.111-114).

1.4.1. Kredibilitas.

Upaya untuk menjamin kredibilitas penelitian dapat dilakukan melalui:

1. Pengambilan Data Dari Sumber Primer,

Sebagaimana telah dikemukakan pada sub bab B pada bab III, sumber data penelitian ini bersifat primer, yaitu berupa artikel, brosur, surat dan pidato Ki Hadjar Dewantara yang telah didokumentasikan berupa buku yang diterbitkan oleh Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. Dengan demikian, data yang dikumpulkan terjamin orisinalitasnya.

2. Instrumen.

Untuk memahami objek pada penelitian ini, instrumen penelitiannya yaitu peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan Schumacher, (1980, hlm.62-63) bahwa peneliti sebagai “instrumen” adalah peneliti sebagai the whole man, yaitu manusia dengan *“everything he has got – his living body, his mind and his self aware Spirit”*

3. Peer Debriefing Dan Seminar,

Pembicaraan, tukar pikiran atau “diskusi” dengan sejawat yang setara posisinya (peer debriefing) mengenai data dan metode penelitian

dilakukan untuk menjamin kredibilitas penelitian. Peer debriefing dilakukan untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan yang tajam, mencari kelemahan, bias tafsiran yang tidak didukung data atau tafsiran yang masih kurang jelas. Namun karena penelitian ini dilakukan dalam masa pandemic covid-19, maka kegiatan peer debriefing dilakukan secara virtual dalam webinar yang saya ikuti. Seperti webinar nasional yang saya ikuti pada tanggal 4-5 Juni 2020 dengan tema “Filsafat Pendidikan Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara”

4. Triangulasi.

Triangulasi merupakan salah satu upaya untuk memperoleh data yang benar. Data yang diperoleh dari satu sumber harus di cek atau dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber data yang lainnya. (Syaripudin,2015,hlm.83). Dalam penelitian ini triangulasi dipandang tidak perlu dilakukan. Sebab, data penelitian ini berupa teks karya Ki Hadjar Dewantara yang telah didokumentasikan yang diperoleh dari sumber data primer. Orijinalitas data tidak diragukan

5. Member Chek.

Dalam penelitian ini *member chek* tidak dilakukan karena tokoh yang diteliti yaitu Ki Hadjar Dewantara telah wafat pada tanggal 26 April 1959.

1.4.2. Transferabilitas.

Penelitian kualitatif tidak mengambil data dari sampel, juga tidak membuat generalisasi. Sebab itu, menurut Syaripudin (2015,hlm.83) dalam penelitian kualitatif tidak dikenal validitas eksternal, melainkan transferabilitas. Ini pun dengan catatan masih perlu dilakukan penyesuaian mengingat situasi di mana hasil penelitian akan diaplikasikan tak mungkin sama persis dengan situasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, namun karena objek penelitiannya adalah konsep pendidikan seorang tokoh yang sifatnya subyektif , maka hasil penelitian ini hanya dapat ditransfer ke dalam situasi pendidikan apabila para subjek atau pelaku pendidikannya satu aliran dengan tokoh yang diteliti.

1.4.3. Audiabilitas.

Audit trail merupakan salah satu upaya untuk menjamin kebenaran penelitian naturalistic. Nasution, (1988. hal. 120). Dalam rangka audit trail peneliti melaporkan dan menyajikan: a. Data mentah yang telah dicatat dalam format data; b. Display data; c. Prosedur, metode dan analisis data penelitian; d. Hasil penelitian. Audit trail berkenaan dengan semua itu dilaksanakan melalui proses bimbingan dengan Tim dosen pembimbing penelitian ini.

1.4.4. Konfirmabilitas (objektivitas).

Untuk menjaga objektivitas dari penelitian ini, interpretasi dari peneliti dirasa tidak cukup untuk merepresentasikan keobjektivan sebuah penelitian. Maka agar penelitian ini objektif dilakukan konfirmasi kebenaran sebuah data primer pada data data pendukung yang dianggap relevan dan representatif.

Konfirmasi data tersebut dilakukan pada sumber sekunder yang dekat dengan tokoh yang diteliti. seperti tercantum dalam table daftar buku sekunder pada Sub Bab B Bab III. Konfirmasi ini dilakukan dengan cara studi kepustakaan.